

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa sesudah ibu melahirkan menggunakan rentang waktu 6 minggu. Masa nifas (puerperium) dimulai sesudah plasenta keluar hingga indera-indera kandungan kembali normal keadaan semula. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami perubahan, baik secara fisik juga psikologis, perubahan tadi sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis (Purwanti, 2012).

Setiap ibu nifas akan mengalami proses involusi uteri, dimana otot-otot uterus berkontraksi untuk mencegah terjadinya perdarahan akibat pembuluh darah yang terbuka sehingga dengan adanya kontraksi akan membuat pembuluh darah yang terbuka terjepit, ada beberapa yang mempengaruhi involusi uteri yaitu *autolysis*, aktifitas otot dan iskemik. Mobilisasi dini penting sekali untuk dibarikan pada ibu dalam masa nifas untuk mempercepat proses involusi uteri.

Ada beberapa penyebab kematian ibu, menurut beberapa penelitian mengatakan yang sering terjadi adalah perdarahan. Ada juga penyebab umum dari pendarahan postpartum yaitu retensi plasenta, atonia uteri, sisa plasenta, selaput ketuban, robekan jalan lahir, pembekuan, sub involusi uterus. Demikian penyebab perdarahan postpartum adalah yang paling banyak terjadi adalah atonia uteri (50-60%), dibandingkan dengan yang lain seperti retensio plasenta (16-17%), sisa

plasenta (23-24%), robekan jalan lahir (4-5%) dan kelainan darah (0,5-0,8%) (Erlina, 2018).

Perdarahan dapat terjadi dalam proses persalinan maupun periode postpartum. Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500 cc dari jalan lahir setelah selesainya kala II persalinan atau lebih dari 1.000 cc setelah bayi lahir pervaginam atau persalinan abdominal. Sedangkan perdarahan sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu perdarahan post partum dini 24 jam pertama dan perdarahan post partum lanjut selama masa nifas atau lebih dari 24 jam pasca melahirkan. Beberapa penyebab perdarahan postpartum yaitu atonia uteri, ruptur urteri, robekan jalan lahir, retensio plasenta, inversion uteri, penyumbang paling besar terjadinya perdarahan adalah atonia uteri. Atonia uteri merupakan tonus yang lemah dan tidak ada kontraksi pada uterus yang menyebabkan perdarahan akibat pembuluh darah terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi lahir dan plasenta lahir, sehingga proses involusi uteri menjadi tidak normal. (Mika Oktarani, 2016).

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab yang tak jarang terjadi menurut holistik kematian ibu nifas. Perdarahan postpartum merupakan perdarahan yang melebihi 500 mililiter sehabis bayi lahir dalam persalinan per vaginam dan melebihi 1000 mililiter dalam seksio sesarea (Chunningham, 2012), atau perdarahan yang tidak normal yang mengakibatkan perubahan perindikasi vital, misalnya kesadaran umum tidak stabil, pucat, berkeringat dingin, sesak napas, dan tensi < 90 > 100/menit (Karkata, 2010).

Salah satu upaya untuk mencegah perdarahan adalah mobilisasi dini bukan hanya memulihkan kondisi tubuh ibu dan bisa untuk mempercepat kesembuhan luka perineum bila dilakukandengan benar dan tepat. Mobilisasi dini bisa memperlancar sirkulasi darah dan mencegah aliran darah terhambat, dengan hambatan tersebut bisa menyebabkan infeksi dan terjadinya thrombosis vena, (Manuaba, IBG 2010).

Ada beberapa faktor seseorang tidak mau melakukan mobilisasi dini yaitu bisa dari faktor fisiologis seperti merasa lemah, ibu mengalami hambatan dalam melakukan mobilisasi kerana adanya nyeri. Dari faktor emosional, ibu merasa emosi tidak stabil dan cemas, dan dari faktor perkembangan sendiri, seperti perubahan penampilan tubuh menjadi gemuk, dan perubahan sistem skeletal yang mempengaruhi mobilisasi pada perubahan tubuh (Potter dan Perry, 2005).

Melakukan mobilisasi dini dapat memulihkan kondisi ibu seperti sebelum hamil. Selain itu perubahan yang terjadi pada ibu postpartum jika kontraksi uterus baik maka proses involusi berjalan dengan baik mobilisasi dini dapat mencegah terjadinya perdarahan akibat sirkulasi darah tidak lancar, dengan mobilisasi dapat membuat sirkulasi darah normal/lancar sehingga resiko terjadinya trombosis dan tromboemboli dapat dihindarkan (Fefendi, 2008).

Mobilisasi dini didefinisikan sebagai kegiatan bergerak ringan untuk tujuan kesehatan pada periode awal nifas: miring-miring kanan-kiri (Anggraini 2010), latihan duduk, latihan berjalan, senam pernafasan, gerakan tumit, latihan dasar panggul, serta sikap postur tubuh yang benar (Yuliarti 2010). Involusi uteri

didefinisikan dengan kembalinya uterus kepada keadaan sebelum hamil, diukur dengan melihat tinggi fundus uteri menggunakan jari.

Mobilisasi dini merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk mempertahankan kemandirian. Mobilisasi dini adalah pergerakan tubuh yang dilakukan sedikit demi sedikit dari satu tempat ke tempat yang lain contohnya duduk ditepi tempat tidur, berjalan samping tempat tidur, berjalan ke kamar mandi kembali lagi ketempat tidur langsung sselesainya melahirkan, minimal 2-24 jam selesai melahirkan. Keuntungan melakukan mobilisasi dini itu sendiri yaitu bisa mencegah terjadinya sumbatan dalam aliran darah, melancarkan pengeluaran lokia, memperlancarkan peredaran darah sebagai akibatnya bisa meningkatkan kecepatan involusi uteri kandungan, mengurangi infeksi *post partum*, memperlancar alat gastrointestinal dan perkemihan, meningkatkan kecepatan fungsi ASI dan mengeluarkan sisa metabolisme, ibu merasakan bertenaga dan lebih baik, menurunkan banyak frekuensi emboli pada ibu *post partum* (Dewi & Sunarsih, 2011)

Menurut Wulandari (2011) involusi uterus berlangsung selama kurang lebih 6 minggu untuk kembalinya organ tubuh ke bentuk semula seperti sebelum hamil, tinggi fundus uteri akan menurun seiringan berjalanya waktu. Untuk mengetahui proses involusi uteri ini melakukan inspeksi palpasi untuk meraba dimana TFU-nya. Pada hari pertama TFU berada diatas simpisis pubis kurang dari 12 cm yang terus menerus berlangsung dengan penurunan TFU 1 cm setiap harinya. Kemudian untuk meningkatkan kecepatan penurunan fundus uteri ada beberapa faktor yang

mempengaruhinya, seperti: status gizi, paritas, menyusui, usia dan mobilisasi dini. Selain itu perubahan yang terjadi pada ibu pasca persalinan akan cepat pulih misalnya kontraksi uterus (involusi uterus) dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Uswatun Kasanah dan Sifa Altika (2020), berdasarkan hasil penelitian mengenai mobilisasi dini diketahui bahwa sebagian besar ibu bekerja (60%), sebagian besar responden tamat SMA (60%), semua responden mempunyai anak hidup sejumlah 1-2 anak, sebagian besar umur ibu 20 – 35 tahun (75%), sebagian besar kehamilan ibu aterm (80%), sebagian besar berat badan bayi sebesar 2.500 – 4.000 gr (100%), semua responden tidak mempunyai riwayat diabetes mellitus, semua responden tidak ada komplikasi persalinan. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini pada involusi uteri pada ibu post partum dengan nilai *p-value* 0,011.

Mobilisasi dini berperan penting dalam penyembuhan luka dan mengurangi komplikasi post partum, mobilisasi dini dapat dipercaya dan terbukti meningkatkan dalam proses penyembuhan luka. Jika mobilisasi dini tidak dilakukan sesegera mungkin akan mengakibatkan thrombosis dan tromboemboli. Sudah cukup banyak penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri guna untuk mengontrol prosentase pendarahan postpartum sebagai penyumbang penyebab kematian ibu. Jika involusi uteri tidak efektif maka akan terjadi perdarahan post partum. Tujuan dari studi literature review adalah mengkaji dan membandingkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap

proses involusi uteri ibu post partum. Studi literature riviw ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi guna pemanfaatan mobilisasi dini sangat sempurna buat dijadikan terapi yang membuahkan tindakan nonfarmakologios dalam asuhan ibu nifas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan kasus penelitian: “Bagaimana pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu post partum”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat involusi uteri pada ibu postpartum untuk mencegah perdarahan melalui riviw jurnal penelitian yang sudah ada.

## **D. Manfaat Peneliti**

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikana manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat praktisi
  - a. Diharapkan hasil dari study literature ini dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat melakukan skrining mengenai keadaan patologi yang perlu dilakukan tindakan pada ibu nifas.
  - b. Bagi tenaga kesehatan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pelayanan untuk mendeteksi dini terhadap keadaan patologis yang

memerlukan tindakan segera sehingga penanganan tindakan tidak terlambat dan melakukan pengawasan selama masa nifas berlangsung

- c. Diharapkan pada peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## 2. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil study literature ini guna untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa kebidanan atau tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan pengetahuannya tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri pada ibu post partum